

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Seran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Desa Seran merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Seteluk dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk,
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rempe Kecamatan Seteluk,
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rempe Loka Kecamatan Seteluk,
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Seloto Kecamatan Taliwang,

Desa Seran memiliki luas wilayah 11.82 km<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga dusun yaitu: Dusun Seran, Dusun Lenang Datu, dan Dusun Beru. Jumlah penduduk Desa Seran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sekitar 889 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 444 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 445 jiwa (sumber: Profil Desa Seran).

##### 4.1.2 Mata Pencarian

Wilayah Desa Seran adalah termasuk wilayah persawahan, sehingga mata pencarian umum penduduk adalah bertani, namun ada juga yang bekerja sebagai pedagang, buruh bangunan (tukang), dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekerjaan yang disebutkan tadi kadang dijadikan pekerjaan sampingan oleh masyarakat Desa Seran karena setelah mereka pulang dari kantor atau mengajar mereka bersiap-siap melakukan aktifitas yang dilakukan oleh petani pada umumnya.

#### 4.2 Pemerolehan kalimat anak usia 4-5 tahun

Pemerolehan kalimat anak usia 4-5 tahun ditemukan sudah memperoleh pola kalimat yakni pola kalimat S-P, S-P-O, S-P-K, dan S-P-O-K. Pemerolehan kalimat tersebut akan diuraikan berikut ini.

##### 4.2.1 Pemerolehan pola kalimat S-P

Contoh:

1. Agos sedang tidur  
S            P
2. Nenek Bada sedang mencuci  
S            P
3. Bibi Enon ingin makan  
S            P
4. Reva sudah makan  
S            P
5. Bibi Edo ingin pulang  
S            P
6. Afisah sudah makan  
S            P
  
7. Baim ingin minum  
S            P

8. Suster ngesot sedang tidur  
S P
9. Mama ingin makan  
S P
10. Kak Fibri ingin bermain  
S P
11. Ayah ingin makan  
S P
12. Ibu ingin makan  
S P
13. Jila ingin belanja  
S P
14. Aura sedang tidur  
S P
15. Mama sedang menyapu  
S P
16. Princes Bella sedang tidur  
S P
17. Eci sudah makan  
S P
18. Ibu sedang masak  
S P
19. Bibi Ayu ingin minum  
S P

Berdasarkan data diatas secara keseluruhan pemerolehan pola kalimat S-P sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka berintraksi dengan orang disekitarnya dan ada kata di kalimat tersebut yang mengandung modalitas intensional karena mengemukakan suatu harapan seperti kata ingin.

### 5.2.2 Pemerolehan pola kalimat S-P-O

Contoh:

1. Yan sedang makan daging ayam  
S P O
2. Yan ingin minum susu  
S P O
3. Reva makan ikan nila  
S P O

4. Ibu pergi memetik ubi  
S            P            O
5. Bibi Neng sedang menggoreng kacang  
S                            P                            O
12. Aisyah ingin naik cidomo  
S            P                    O
13. Baim ingin membeli tomat  
S            P                    O
14. Baim ingin menjual tempe  
S            P                    O
15. Lubna sedang makan permen yupi  
S                            P                            O
16. Mama sedang membangun rumah  
S            P                    O
17. Kiya ingin membeli tomat  
S            P                    O
18. Kak Fibri ingin bermain game masak  
S                            P                            O
19. ita ingin minum air  
S            P                    O
20. Kakek pergi membeli es krim  
S            P                    O
21. Sahra ingin makan piscok  
S            P                    O
22. Sahra ingin membeli tas  
S            P                    O
23. Sahra ingin membeli kambing  
S            P                    O
24. Tante Indri ingin makan semangka  
S                            P                            O
25. Tante Mira ingin makan cilok  
S            P                    O
26. Haura ingin makan es krim  
S            P                    O
27. Haura ingin ceritakan Anip dan kancil  
S            P                                    O
28. Bapak ingin melihat sapi  
S            P                    O

Berdasarkan data diatas pemerolehan pola kalimat S-P-O 95% sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka

berintraksi dengan orang disekitarnya, sedangkan ada beberapa anak belum mampu memperoleh pola kalimat S-P-O secara lengkap, karena belum mampu menyusun kalimat dengan sempurna dan terdapat kata di kalimat tersebut yang mengandung modalitas intensional karena mengemukakan suatu harapan seperti kata ingin.

### 4.3.3 Pemerolehan pola kalimat S-P-K

Contoh:

1. Ibu sedang masak di rumah  
S            P            K
2. Kak Ca pergi belanja di warung  
S            P            K
3. Kakak Ineng pergi ke rumah  
S            P            K
4. Bibi Ani pergi ke Seteluk  
S            P            K
5. Ibu pergi ke kampung atas  
S            P            K
6. Aisyah pergi besok subuh  
S            P            K
7. Abang Ocan pergi main di warnet  
S            P            K
8. Baim ingin membuat masjid  
S            P            K
9. Ibu pergi ke sekolah  
S            P            K
10. Ayah pergi ke warung  
S            P            K
11. Tante Atis pergi ke rumah  
S            P            K
12. Nada sedang pergi ke Transmart  
S            P            K
13. Nada sedang pergi ke kamar mandi  
S            P            K

14. Mama sedang tidur di kamar  
S            P            K
15. Nenek sedang pergi ke sawah  
S            P            K
16. Berlian ingin pulang ke rumah  
S            P            K
17. Yan sedang pergi ke sekolah  
S            P            K
18. Mama Lila sedang pergi ke Lombok  
S            P            K
19. Bapak sedang pergi ke sawah  
S            P            K

Berdasarkan data diatas pemerolehan pola kalimat S-P-K 75% sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka berintraksi dengan orang disekitarnya, sedangkan ada beberapa anak belum mampu memperoleh pola kalimat S-P-K secara lengkap, karena pembendaharaan kata masih kurang dan belum mampu menyusun kalimat dengan sempurna.

#### 4.3.4 Pemerolehan pola kalimat S-P-O-K

Contoh:

Aisyah pergi membeli kembang api ke toko  
S            P            O            K

Berdasarkan data di atas pemerolehan pola kalimat S-P-O-K 5% sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka berintraksi dengan orang disekitarnya, sedangkan ada beberapa anak belum mampu memperoleh pola kalimat S-P-O-K secara lengkap, karena

pembendaharaan kata masih kurang dan belum mampu menyusun kalimat dengan sempurna.

#### 4.3.5 Pemerolehan kalimat elipsis

1. Sedang mencuci (unsur subjek dihilangkan)
2. Nada pergi membeli ke mall (unsur objek dihilangkan)
3. Ingin menggunakan sepeda (unsur subjek dihilangkan)
4. Ingin bermain ke sungai (unsur subjek dihilangkan)
5. Ingin makan cilok (unsur subjek dihilangkan)
6. Ingin naik pohon jambu (unsur subjek dihilangkan)
7. Ibu di rumah (unsur predikat dihilangkan)
8. Nenek Ti ke desa loka (unsur predikat dihilangkan)
9. Kakak di kamar (unsur predikat dihilangkan)
10. Jila ke mall (unsur predikat dihilangkan)
11. Sudah makan (unsur subjek dihilangkan)
12. Ibu sedang pergi (unsur keterangan dihilangkan)

Berdasarkan data di atas pemerolehan kalimat yang diperoleh anak usia 4-5 tahun ada beberapa kalimatnya mengandung kalimat elipsis kalimat tak lengkap atau kalimat tak sempurna yang terjadi karena pelepasan seperti hanya unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan yang kadang hilang salah satunya pada saat anak tersebut berbicara dengan orang tua dan teman dia bermain.

#### 4.2. Pembahasan

Pada umumnya pemerolehan sintaksis pada anak usia 4-5 tahun sudah dikatakan cukup sempurna pemerolehan pola kalimatnya, mereka sudah tahu kapan waktunya mereka berbicara dan kapan lawan tuturnya

berbicara dan keterampilan berbicara anak masih perlu dilatih dan dibimbing lagi agar pola kalimat yang mereka ucapkan semakin lengkap.

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan pola kalimat pada anak usia 4-5 tahun tersebut, pemerolehan pola kalimat S-P sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka berintraksi dengan orang disekitarnya dan kalimat tersebut mengandung modalitas intensional karena mengemukakan suatu harapan seperti kata ingin. Berdasarkan data diatas pemerolehan pola kalimat S-P-O 95% sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka berintraksi dengan orang disekitarnya, sedangkan ada beberapa anak belum mampu memperoleh pola kalimat S-P-O secara lengkap, karena belum mampu menyusun kalimat dengan sempurna dan terdapat kata di kalimat tersebut yang mengandung modalitas intensional karena mengemukakan suatu harapan seperti kata ingin.

Sedangkan pemerolehan pola kalimat S-P-K 75% sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka berintraksi dengan orang disekitarnya, sedangkan ada beberapa anak belum mampu memperoleh pola kalimat S-P-K secara lengkap, karena pembendaharaan kata masih kurang dan belum mampu menyusun kalimat dengan sempurna. pemerolehan pola kalimat S-P-O-K 5% sudah diperoleh anak usia 4-5 tahun dengan baik pada saat mereka berintraksi dengan orang disekitarnya, sedangkan ada beberapa anak belum mampu memperoleh pola kalimat S-P-O-K secara lengkap,

karena pembendaharaan kata masih kurang dan belum mampu menyusun kalimat dengan sempurna.

Pemerolehan kalimat yang diperoleh anak usia 4-5 tahun ada beberapa kalimatnya mengandung kalimat elipsis karena kalimat tak lengkap atau kalimat tak sempurna yang terjadi karena pelepasan seperti hanya unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan yang kadang hilang salah satunya pada saat anak tersebut berinteraksi dengan orang tua dan teman dia bermain, tetapi ke dua puluh anak yang berusia 4-5 tahun yang berda di desa Seran kalimatnya kebanyakan menggunakan kata ingin pada kalimat yang mereka ujarakan.

Setiap anak mengalami perbedaan pemerolehan pola kalimat, tergantung dari lingkungan, sedangkan ada beberapa anak ketika berbicara pola kalimat yang diperoleh sudah sempurna karena faktor dari keluarga yang setiap saat mengajak anak berbicara dan memberikan hak kepada anak tersebut untuk bereksplorasi, sedangkan ada beberapa anak yang masih kurang sempurna pemerolehan pola kalimat yang digunakan dikarenakan kurangnya anak tersebut dalam pemerolehan kosakata dan peranan orang tua yang kurang membiarkan anak dalam kegiatan apa saja yang diinginkan.